

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Proses pembelajaran sejarah berbasis nasionalisme di lembaga bimbingan belajar yang menjadi objek penelitian dianggap efektif dalam upaya penanaman nilai-nilai nasionalisme peserta didik. Peserta didik tertarik terhadap pembelajaran sejarah kerana mereka dapat mengetahui kisah kisah nasionalisme dan patriotisme yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Dengan belajar sejarah, mereka akan lebih memahami sejarah bangsanya serta sejarah perjuangan yang menanamkan nilai nasionalisme sehingga rasa cinta tanah air semakin bertambah. Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di lembaga ini, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Pertama

Faktor faktor yang mempengaruhi siswa dalam memahani nilai nasionalisme dapat di simpulkan terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu bagai mana ia memandang aspek nilai nilai yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara, sedangkan faktor eksternalnya kebanyakan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Nilai yang ditanamkan guru pada saat pembelajaran sejarah tersebut di antaranya adalah: rasa cinta tanah air, persatuan dan kesatuan, rela berkorban, disiplin, dan berani. Proses penanaman melalui peraturan yang ada di lembaga Pendidikan non formal sudah cukup mendukung dan mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik. Peraturan lembaga yang tertulis pada buku tata tertib siswa juga terdapat peraturan yang tersirat diantaranya adalah ketertiban pada saat mengikuti pelajaran, pengumpulan smartphone pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta dengan adanya konsultasi. Peraturan lembaga pada intinya akan memberikan dukungan dan identitas terhadap

sekolah dan hal tersebut sudah relevan dengan penanaman nilai-nilai nasionalisme. Pembelajaran sejarah pula memberikan dukungan terhadap peraturan lembaga tersebut dalam tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa. Penjelasan mengenai nilai nasionalisme diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai makna yang sesungguhnya sehingga siswa menaati peraturan yang ada bukan karena takut akan sanksi yang diberikan tetapi karena telah paham mengenai makna dari nilai-nilai nasionalisme.

2. Kesimpulan Kedua

Pada proses pembelajaran di lembaga, yang dilakukan oleh guru sejarah masih perlu diperkuat lagi karena terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi dalam penanaman nilai nasionalisme tersebut. Pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru dalam upaya penanaman nilai nasionalisme tersebut yaitu dengan cara mengintegrasikan materi sejarah dengan nilai-nilai yang terkandung dalam nasionalisme. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode yang sering digunakan oleh guru adalah ceramah dengan sedikit diselingi diskusi, namun metode yang paling sering digunakan adalah ceramah karena metode diskusi masih sulit untuk diterapkan melihat dari keaktifan siswa yang masih perlu ditingkatkan. Dalam pembelajaran pula guru memberi contoh bagaimana berperilaku berdasarkan nilai-nilai nasionalisme yang kemudian diterapkan di dalam kelas tersebut. Sedangkan bentuk evaluasi mengenai keberhasilan penanaman nilai-nilai nasionalisme, guru melihat dari perubahan sikap yang ditunjukkan peserta didik dan memberikan penilaian berdasarkan tiga aspek yaitu kognitif, dan sikap.

3. Kesimpulan Ketiga

Upaya dalam menanamkan nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah terdiri dari hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal dari penanaman tersebut adalah:

Dalam perencanaan masih kekurangan sarana prasarana yang kurang mendukung dalam pemakaian media pembelajaran seperti media cetak atau elektronik yang belum berfungsi sehingga guru harus berinisiatif agar pembelajaran terus berjalan misal dengan hanya bermediakan buku paket atau modul. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa masih kurang fokus dan masih ramai serta kurang aktif pada saat penyampaian pendapat sehingga guru harus berusaha keras untuk menghidupkan suasana kelas, Adapun hambatan eksternalnya adalah: (1) Perkembangan globalisasi teknologi dan informasi yang semakin maju menyebabkan siswa dengan mudah mengakses informasi dari luar dengan mudah dan tanpa batas serta beraneka ragam sehingga dapat mempengaruhi perilaku dari peserta didik tersebut, dan (2) Kurangnya pendidikan karakter yang ditanamkan cenderung menyerahkan pendidikan karakter pada lembaga. Latar belakang keluarga yang tidak membiasakan pendidikan karakter akan menghambat siswa dalam menerima penanaman nilai-nilai nasionalisme. Selain faktor irang tua, lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik juga menjadi salah satu hambatan. Peserta didik akan cenderung terpengaruh oleh masyarakat yang tinggal pada lingkungan disekitar mereka. Apabila lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat dapat bersinergi menjadi satu dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme maka tujuan dari penanaman nilai-nilai nasionalisme tersebut akan tercapai.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

a. Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang keterkaitan nilai nasionalisme dengan materi harus ditingkatkan dengan penguatan materi dan berbagai kegiatan yang menunjang peserta didik untuk menerapkan nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari.

b. Hendaknya guru pada saat pembelajaran tidak hanya monoton pada penggunaan ceramah dan modul saja. Dengan pembiasaan menggunakan model yang bervariasi akan melatih peserta didik untuk lebih aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapat mereka.

2. Bagi Lembaga

Hendaknya pimpinan lembaga sebagai bagian dari pembuat kebijakan sekolah memperbanyak kegiatan-kegiatan dan peraturan yang mendukung dalam upaya memperkuat penanaman nilai-nilai nasionalisme tidak hanya pada pendidikan sejarah saja. Hendaknya peraturan dijalankan secara konsisten. Penerapan peraturan secara konsisten diharapkan lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme.